

**ANALISIS PERTUMBUHAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMERINTAH DAERAH  
KABUPATEN KETAPANG PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN  
2017 - 2022**

Mardo Januarby  
NPP. 30.0891

*Asdaf Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat  
Program Studi Keuangan Publik  
Email: mardojanuarby@gmail.com*

Pembimbing Skripsi: Dr. Drs. Eko Subowo, M.B.A

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** The general problem of this research is "How is the growth of local revenue in Ketapang Regency in the last six years". **Purpose:** This study aims to find out the description and factors that influence the growth of regional original income for Ketapang Regency, West Kalimantan Province in the last six years, as well as the efforts of the local government to increase the growth of regional original income for Ketapang Regency. **Method:** This study uses a qualitative approach and descriptive research methods. The author used a purposive sampling technique to determine the research subjects, namely the leadership elements in the Regional Financial and Asset Management Agency of Ketapang Regency. Data collection techniques used are interviews and documentation. While the data collection tool is in the form of interview and observation guidelines. Data analysis techniques with data reduction, data presentation, and drawing conclusions. **Result:** The results of this study show that the growth of Ketapang Regency Regional Original Revenue is growing upwards and/or increasing continuously according to the realization of regional original income data published by the Ministry of Finance through the Ministry of Finance's data portal website. **Conclusion:** In addition, the regional government of Ketapang Regency has also paid more attention to Land and Building Rights Acquisition Fees (BPHTB) because many companies are investing in plantations in Ketapang Regency and this is one of the biggest revenues for Ketapang Regency's Original Revenue (PAD).

**Keywords:** Regional Original Income, Growth Analysis, Efforts to Increase

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Permasalahan umum penelitian ini adalah “Bagaimana pertumbuhan pendapatan asli daerah Kabupaten Ketapang pada durasi enam tahun terakhir”. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran dan faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan pendapatan asli daerah Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat dalam rentang waktu enam tahun terakhir, serta upaya pemerintah daerah demi menaikkan pertumbuhan pendapatan asli daerah Kabupaten Ketapang. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian deskriptif. Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan subjek penelitian, yaitu unsur pimpinan di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Ketapang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Sedangkan alat pengumpul data berupa pedoman wawancara dan observasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Ketapang berkembang keatas dan/atau naik secara terus menerus menurut data realisasi pendapatan asli daerah yang diterbitkan oleh Kementrian Keuangan melalui website portal data Kementrian Keuangan. Pendapatan asli daerah Kabupaten Ketapang tidak terpengaruh oleh pandemic covid-19, dapat dilihat dari pendapatan asli daerah tidak mengalami penurunan dalam hal nominal melainkan terus naik dan berkembang. **Kesimpulan:** Upaya yang diambil oleh pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah yaitu menarik Sumber Daya Manusia yang memiliki kemampuan atau penguasaan mengenai penarikan pajak tanpa mengabaikan undang-undang yang berlaku. Selain itu, pemerintah daerah Kabupaten Ketapang juga memberi perhatian lebih kepada Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) karena banyak perusahaan yang melakukan investasi perkebunan di Kabupaten Ketapang dan hal ini menjadi salah satu pemasukan terbesar pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Ketapang.

*Kata kunci: Pendapatan Asli Daerah, Analisis Pertumbuhan, Upaya Peningkatan.*

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pergantian masa dari orde baru ke masa reformasi di Indonesia dapat dilihat dengan adanya pergantian sistem sosial, politik, kemasyarakatan, dan ekonomi ke arah zaman penuh tuntutan untuk pemerintahan yang lebih baik. Pemerintahan Daerah terkait aspek ekonomi menjadi salah satu perubahan yang nyata. Perubahan tersebut ialah dimana sebuah daerah otonomi memiliki hak, kewenangan, dan kewajiban untuk mengatur dan mnegurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi, dengan tujuan mewujudkan kesejahteraan masyarakat atau yang kita kenal dengan sebutan otonomi daerah.

Otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang – undangan. Efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas sektor publik di Indonesia menjadi tujuan atas diberikannya otonomi. Melalui otonomi, mencari alternatif sumber pembiayaan pembangunan tanpa mengurangi harapan masih adanya bantuan dan bagian dari pemerintah pusat dan menggunakan dana publik sesuai dengan prioritas dan aspirasi masyarakat menjadi tuntutan daerah. Undang – undang terkait memberi kesempatan besar sehingga dapat memajukan dan menciptakan daerahnya sepadan dengan aspirasi dan prioritas masyarakatnya.

Sejalan dengan perkembangan jaman yang semakin maju, masyarakat semakin memahami sistematika pemerintahan sehingga kita sebagai aparatur sipil negara hendaknya semakin terbuka dengan segala sesuatu yang dikerjakan oleh pemerintah lewat transparansi yang menyeluruh mengenai segala aktivitas pemerintah terutama dalam penggunaan anggaran yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat serta mengembangkan sebuah daerah. Transparansi ini tidak hanya digunakan untuk mengedukasi masyarakat mengenai kinerja pemerintah dalam mengelola dan mengembangkan daerahnya namun juga digunakan sebagai sarana untuk membangun kepercayaan masyarakat kepada pemerintah sehingga masyarakat dapat dengan sepenuh hati mendukung segala kegiatan pemerintahan yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat serta mengembangkan daerahnya menjadi daerah yang lebih maju kedepannya. Pertumbuhan suatu daerah juga dipengaruhi oleh peningkatan masyarakatnya oleh karena itu kerjasama antara pemerintah

dan masyarakat juga diperlukan dalam memajukan suatu daerah menjadi daerah yang lebih maju sehingga terjadi suatu kolerasi atau Kerjasama antara pemerintah daerah dan juga masyarakat dalam meningkatkan daerahnya menjadi lebih baik dan lebih maju dibandingkan dengan tahun - tahun sebelumnya

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu masih terdapat kelemahan dalam regulasi yang berlaku sehingga perlu mengkaji ulang regulasi yang dirasa memiliki titik lemah dalam hal pajak sehingga pendapatan asli daerah dapat diterima dengan lebih maksimal tanpa kendala – kendala yang disebabkan oleh titik lemah regulasi tersebut. Kemudian sumber daya manusia yang masih belum mumpuni dalam pelaksanaan tindakan ekonomi di Kabupaten Ketapang sehingga perlu meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) pada Badan Pendapatan Daerah (Bapenda), terutama peningkatan keahlian, Pendidikan, dan pelatihan serta diperlukannya sumber daya manusia yang bersertifikasi dalam penilaian pajak misalnya sertifikasi dalam menilai pajak sarang burung walet yang menjadi salah satu sektor pajak yang belum dapat dimaksimalkan karena kurangnya sumber daya manusia dalam menentukan nilai pajak dari usaha sarang burung walet yang sangat berpotensi ekonomi di Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat. Masih kurangnya sarana dan prasarana dalam mendukung pekerjaan sehingga diperlukan peningkatan dibidang peralatan sehingga dapat meningkatkan kinerja pemerintah daerah terutama dibidang digitalisasi sehingga perkembangan Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat tidak tertinggal dengan daerah - daerah lainnya di Indonesia.

Sejalan dengan perkembangan jaman yang semakin maju, masyarakat semakin memahami sistematika pemerintahan sehingga kita sebagai aparatur sipil negara hendaknya semakin terbuka dengan segala sesuatu yang dikerjakan oleh pemerintah lewat transparansi yang menyeluruh mengenai segala aktivitas pemerintah terutama dalam penggunaan anggaran yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat serta mengembangkan sebuah daerah. Transparansi ini tidak hanya digunakan untuk mengedukasi masyarakat mengenai kinerja pemerintah dalam mengelola dan mengembangkan daerahnya namun juga digunakan sebagai sarana untuk membangun kepercayaan masyarakat kepada pemerintah sehingga masyarakat dapat dengan sepenuh hati mendukung segala kegiatan pemerintahan yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat serta mengembangkan daerahnya menjadi daerah yang lebih maju kedepannya. Pertumbuhan suatu daerah juga dipengaruhi oleh peningkatan masyarakatnya oleh karena itu kerjasama antara pemerintah dan masyarakat juga diperlukan dalam memajukan suatu daerah menjadi daerah yang lebih maju sehingga terjadi suatu kolaborasi atau kerjasama antara pemerintah daerah dan juga masyarakat dalam meningkatkan daerahnya menjadi lebih baik dan lebih maju dibandingkan dengan tahun - tahun sebelumnya.

## **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pemberdayaan pemuda maupun konteks kegiatan membudayakan literasi masyarakat. Selanjutnya peneliti membahas pemahaman dan pengertian dari konsep pendapatan sebagai konsep dalam pelaksanaan penelitian ini. Merujuk (Sodikin & Riyono, 2014) mengemukakan bahwa pendapatan sebagai suatu keadaan yang mengakibatkan penambahan dalam hal manfaat ekonomi di suatu entitas yang terjadi dan dicatat dalam satu periode akuntansi yang disebabkan oleh perihal yang berkaitan dengan asset dan kewajiban yang dimiliki entitas tersebut, kemudian lebih terperinci dalam pelaksanaan dan konsep penghasilan sendiri pada dasarnya meliputi pendapatan (revenue) dan keuntungan (gain). Menurut

(Lau & Lam, 2014) menyatakan dalam bukunya bahwa pendapatan (revenue) adalah suatu arus masuk bruto dari manfaat ekonomis selama periode berjalan yang muncul dalam rangkaian kegiatan dari sebuah entitas ketika arus masuk dihasilkan dalam penambahan modal selain yang berkaitan dengan kontribusi pemegang ekuitas. Dari pemahaman yang dikemukakan diatas, entitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pemerintah Daerah Kabupaten Ketapang yang menjadi Lembaga yang menanamkan modal dan mendapatkan pendapatan yang selanjutnya disebut sebagai pendapatan daerah yang terbagi kedalam beberapa sumber yang didalam penelitian ini dipersempit pada pendapatan asli daerah yang ada di Kabupaten Ketapang. Menurut Sudjana (2009) dalam analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur – unsur atau bagian – bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Hubungan dengan penelitian kali ini, analisis merupakan suatu cara, prosedur, ataupun penguraian terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) aset berkaitan dengan kemampuan daerah atau terwujudnya kesejahteraan masyarakat sesuai dengan peraturan standar pemerintahan sehingga mampu meningkatkan Pemerintah Daerah Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat.

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni menganalisis pertumbuhan pendapatan asli daerah Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat dalam kurun waktu enam tahun terakhir sehingga dapat menggambarkan pertumbuhan pendapatn asli daerah dalam kurun waktu enam tahun ke belakang. Metodenya yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian deskriptif dan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan subjek penelitian, yaitu unsur pimpinan di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Ketapang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Sedangkan alat pengumpul data berupa pedoman wawancara dan observasi yang berbeda dengan penelitian Emanunel Yoseph, Yudha Ary Dirgantara, maupun Adelia Puspa Andini dkk. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

#### **1.5. Tujuan.**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pertumbuhan pendapatan asli daerah Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat dalam rentang waktu enam tahun terakhir, mendeskripsikan faktor – faktor yang memberi imbas terhadap peningkatan maupun penurunan pendapatan asli daerah Kabupaten Ketapang, dan menentukan upaya yang diterapkan oleh pemerintah daerah demi menaikkan pertumbuhan pendapatan asli daerah kedepannya.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menganalisis data melalui wawancara menurut Miles dan Huberman dalam Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.

Penulis mengumpulkan data melauai wawancara dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 6 orang informan yang terdiri dari Kepala Badan Pendapatan Daerah, Kepala Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah, Kepala Sub Bidang Anggaran BPKAD Kabupaten Ketapang, Analis Sistem Akuntansi Instansi Sub Bidang Akuntansi, Analis Keuangan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten

Ketapang, Analisis Ekonomi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Keapang. Analisis data merupakan rangkaian proses dalam mencari dan menyusun data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit — unit melakukan pengujian menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh pengguna.

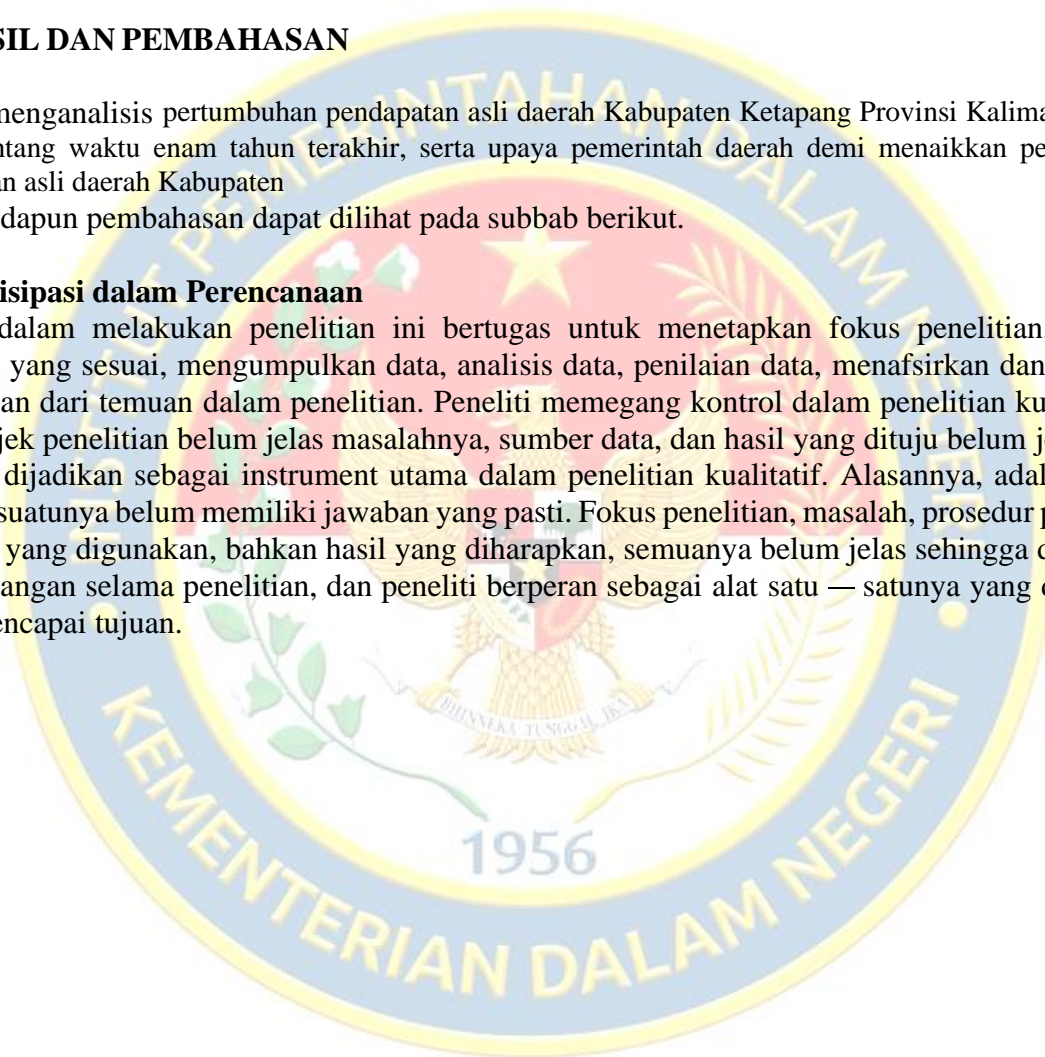
### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis menganalisis pertumbuhan pendapatan asli daerah Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat dalam rentang waktu enam tahun terakhir, serta upaya pemerintah daerah demi menaikkan pertumbuhan pendapatan asli daerah Kabupaten Ketapang. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

#### **3.1. Partisipasi dalam Perencanaan**

Peneliti dalam melakukan penelitian ini bertugas untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan yang sesuai, mengumpulkan data, analisis data, penilaian data, menafsirkan dan membuat kesimpulan dari temuan dalam penelitian. Peneliti memegang kontrol dalam penelitian kualitatif ini sebab objek penelitian belum jelas masalahnya, sumber data, dan hasil yang dituju belum jelas.

Manusia dijadikan sebagai instrument utama dalam penelitian kualitatif. Alasannya, adalah karena segala sesuatunya belum memiliki jawaban yang pasti. Fokus penelitian, masalah, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, semuanya belum jelas sehingga diperlukan pengembangan selama penelitian, dan peneliti berperan sebagai alat satu — satunya yang digunakan untuk mencapai tujuan.



**Tabel 1.1****Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Ketapang**

<b>Tahun</b>	<b>PADt0</b>	<b>PADt1</b>	<b>PADt1-PADt0</b>	<b>Rasio Pertumbuhan</b>
2017-2018	168.032.351.342,93	190.356.708.116,01	22.324.6.773,08	13.3%
2018-2019	190.356.708.116,01	197.621.783.419,10	7.265.075.303,09	2.5%
2019-2020	197.621.783.419,10	231.283.286.170,80	33.661.502.751,7	18.4%
2020-2021	231.283.286.170,80	291.004.278.720,50	59.720.992.549,7	25.8%
2021-2022	291.004.278.720,50	225.476.782.345,81	-65.527.496.374,69	-22.5 %

Sumber : BPKAD Kabupaten Ketapang, diolah penulis, 2023

**Tabel 2****Rincian Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017 – 2022**

Pendapatan Asli Daerah	Pajak Daerah	Retribusi Daerah	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	Lain – Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah
2017	Rp 90.884.601.428,00	Rp 9.746.316.968,00	Rp 5.385.904.867,00	Rp 62.015.528.079,93
2018	Rp 99.703.199.867,00	Rp 9.905.237.079,37	Rp 5.623.501.444,67	Rp 75.124.769.724,97
2019	Rp 102.612.120.725,00	Rp 5.858.936.620,00	Rp 5.310.118.291,04	Rp 83.840.607.783,06
2020	Rp 130.004.428.203,50	Rp 9.389.663.336,00	Rp 6.247.663.453,55	Rp 85.641.531.177,75
2021	Rp 159.951.510.405,42	Rp 7.629.754.815,00	Rp 6.485.928.435,29	Rp 116.937.085.064,79
2022	Rp 115.321.576.900,38	Rp 4.293.477.245,00	Rp 6.607.548.912,00	Rp 99.254.179.288,43

Sumber : BPKAD Kabupaten Ketapang, diolah penulis, 2023

**Tabel 3****Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Ketapang dari Tahun 2017 – 2022**

Tahun	Target	Realisasi	Presentase
2017	Rp 153.853.844.156,46	Rp 168.032.351.342,93	109.21 %
2018	Rp 115.918.322.614,00	Rp 190.356.708.116,01	164.22 %
2019	Rp 151.218.405.070,20	Rp 197.621.783.419,10	130.68 %
2020	Rp 178.631.599.827,45	Rp 231.283.286.170,80	129.47 %
2021	Rp 259.747.473.943,00	Rp 291.004.278.720,50	112.03 %
2022	Rp 206.354.014.491,00	Rp 225.476.782.345,81	109.26 %

Sumber : BPKAD Kabupaten Ketapang, diolah penulis, 2023

**Tabel 4****Perkembangan Penerimaan PAD Kabupaten Ketapang Tahun 2017 – 2022**

<b>Tahun</b>	<b>Pajak Daerah</b>	<b>Retribusi Daerah</b>	<b>PAD</b>
2017	Rp 90.884.601.428,00	Rp 9.746.316.968,00	Rp 168.032.351.342,93
2018	Rp 99.703.199.867,00	Rp 9.905.237.079,37	Rp 190.356.708.116,01
2019	Rp 102.612.120.725,00	Rp 5.858.936.620,00	Rp 197.621.783.419,10
2020	Rp 130.004.428.203,50	Rp 9.389.663.336,00	Rp 231.283.286.170,80
2021	Rp 159.951.510.405,42	Rp 7.629.754.815,00	Rp 291.004.278.720,50
2022	Rp 115.321.576.900,38	Rp 4.293.477.245,00	Rp 225.476.782.345,81
<b>Rata - rata</b>	Rp 116.412.906.254,88	Rp 7.803.897.677,23	Rp 217.295.865.019,2

*Sumber : BPKAD Kabupaten Ketapang, diolah penulis, 2023*

Pada **Tabel 1** Tabel diatas menggambarkan perkembangan presentase perbandingan antara realisasi pendapatan asli daerah dengan realisasi pendapatan daerah dimulai pada tahun 2017 hingga tahun 2022 dimana pada tahun 2017 perbandingan antara realisasi pendapatan asli daerah dengan realisasi pendapatan daerah mencapai 8.4%, di tahun berikutnya yaitu tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 8.7%, kemudian ditahun berikutnya yaitu tahun 2019 perbandingan realisasi pendapatan asli daerah dengan realisasi pendapatan daerah mengalami penurunan presentase menjadi 8.3% atau bisa dikatakan menurun 0.4% dari tahun sebelumnya, ditahun berikutnya yaitu tahun 2020 presentase antara realisasi pendapatan asli daerah dan realisasi pendapatan daerah mengalami kenaikan menjadi

10.2% atau bisa dikatakan meningkat 1.9% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 persentasenya Kembali mengalami kenaikan sebesar 0.9% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sehingga menjadi 11.1%, dan kembali mengalami penurunan ditahun berikutnya menjadi 9.6% atau menurun 1.5% ditahun 2022.

Berdasarkan tabel diatas tertulis dari total Pendapatan Kabupaten Ketapang, pendapatan asli daerah dari tahun 2017 sampai tahun 2022 maksimal 11.1% dengan raihan terendah pada tahun 2019 yaitu 8.3% dan capaian terbesar pada tahun 2021 dengan capaian 11.1%. Hal tersebut membuktikan adanya peningkatan daerah menghasilkan pendapatan asli daerah dalam kurun waktu 2 tahun terakhir dimana dapat dilihat bahwa pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2019 terjadi sebuah penurunan kemampuan daerah dalam menghasilkan pendapatan asli daerah yang dapat dilihat dari presentase pendapatan asli daerah yang menurun dari 8.7% menuju 8.3%. Selain faktor pemerintah daerah, terdapat faktor lain yang menyebabkan penurunan kemampuan daerah Kabupaten Ketapang ini, yaitu gejala umum yang terjadi di setiap daerah dalam skala nasional atas dampak dari pandemi covid – 19. Situasi ini yang mempersempit masyarakat dalam melaksanakan kegiatannya sehari – hari sehingga berdampak langsung pada perekonomian daerah.

**Tabel 2** menggambarkan presentase realisasi pendapatan asli daerah Kabupaten Ketapang dari tahun 2017 sampai tahun 2022 dimana dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 presentase realisasi pendapatan asli daerah Kabupaten Ketapang mencapai angka 109.21%, kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 164.22% yang menjadi titik tertinggi dari realisasi pendapatan asli daerah enam tahun terakhir. Presentase tahun berikutnya yaitu tahun 2019 menurun menjadi 130.68% dan Kembali menurun di tahun berikutnya yaitu tahun 2020 menjadi 129.47%. Tahun 2021 realisasi pendapatan asli daerah Kabupaten Ketapang menurun Kembali menjadi 112.03 dan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2022 menurun kembali menjadi 109.26%. Berdasarkan tabel, terlihat bahwa realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Ketapang enam tahun terakhir selalu diatas 100% atau dapat dikatakan memenuhi target realisasi pada tahun terkait, sehingga menggambarkan bahwa pemerintah daerah kabupaten Ketapang dapat mengelola pendapatan asli daerahnya sesuai dengan target yang ditetapkan, namun dari persentasenya sejak tahun 2019 presentase realisasi pendapatan asli daerah mulai menurun ke angka 130.68% yang pada tahun sebelumnya 164.22% dan dua tahun kemudian tidak terjadi kenaikan yang substansial dilihat dari presentase realisasi pendapatan asli daerah tidak lebih dari 130%.

**Tabel 3** menggambarkan presentase realisasi pendapatan asli daerah Kabupaten Ketapang, dapat dilihat pada tahun 2017 mencapai angka 109.21%, kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 164.22% yang menjadi titik tertinggi dari realisasi pendapatan asli daerah enam tahun terakhir. Presentase tahun berikutnya yaitu tahun 2019 menurun menjadi 130.68% dan Kembali menurun di tahun berikutnya yaitu tahun 2020 menjadi 129.47%. Tahun 2021 realisasi pendapatan asli daerah Kabupaten Ketapang menurun Kembali menjadi 112.03 dan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2022 menurun kembali menjadi 109.26%.

**Tabel 4** menggambarkan perkembangan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Ketapang sejak tahun 2017 hingga tahun 2022 dimana setiap penerimaan dirinci menurut sektornya yaitu pajak daerah, retribusi daerah, dan pendapatan asli daerah. Dalam tabel tersebut dapat dilihat

bahwa penerimaan terbesar terdapat pada pendapatan asli daerah dan pajak daerah sehingga kedua sektor tersebut sangatlah dominan dalam penerimaan pendapatan daerah terkait.

### **3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini memberikan banyak dampak dimana dapat menggambarkan pertumbuhan pendapatan asli daerah Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat dari tahun 2017 hingga tahun 2022 dimana terjadi kenaikan pendapatan asli daerah di beberapa tahun terakhir. Dalam peningkatannya pendapatan asli daerah Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat sendiri mengalami kenaikan yang cukup signifikan di beberapa tahun sebelum terjadi pandemi covid -19 dan mengalami stagnasi bahkan penurunan di tahun selanjutnya dimana pandemic covid – 19 terjadi sehingga sangat memperkuat temuan penelitian sebelumnya milik William Cunrad Tobe (2022). Dalam penelitian ini juga membahas bagaimana Upaya pemerintah daerah Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat dalam mempertahankan penyerapan pendapatan asli daerahnya sehingga tidak terjadi penurunan yang signifikan pada penyerapan pendapatan asli daerahnya bahkan dapat disebut mengalami stagnasi temuan ini juga memperkuat penelitian sebelumnya dari Yudha Ary Dirgantara (2015) dimana banyak faktor yang mempengaruhi penyerapan pendapatan asli daerah. Adanya penelitian ini juga diharapkan secara jangka panjang mampu mencerdaskan masyarakat Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat akan perkembangan dan pertumbuhan pendapatan asli daerah, meningkatnya SDM secara masif, sehingga mampu menumbuhkan perekonomian masyarakat secara tidak langsung dan bisa menjadi jendela antara masyarakat dan pemerintah dalam meningkatkan kemampuan daerahnya. Dirgantara Yudha Ary, menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah di Kota Surakarta pada tahun 2005-2015 menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang sangat berpengaruh di dalam penyerapan pendapatan asli daerah sehingga pendapatan asli daerah tidak bisa dipatok setiap tahunnya tanpa melihat faktor internal maupun eksternal dan ini terelasi dengan skripsi yang peneliti teliti bahwa faktor eksternal seperti covid – 19 maupun faktor internal seperti sumber daya manusia sangat berpengaruh dalam penyerapan pendapatan asli daerah. Tobe William Cunrad (2022), menganalisis kemampuan pendapatan asli daerah (PAD) Dalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah pada masa pandemi covid – 19 di Kota Kupang dimana dalam penelitian ini menganalisis kemampuan pendapatan asli daerah sehingga dapat mendukung pelaksanaan otonomi daerah dalam mengatur dan mengelola daerahnya sendiri. Hal ini termasuk menjadi salah satu bagian yang membuktikan bahwa selama pandemic covid – 19 terjadi penurunan pendapatan asli daerah sehingga dalam mendukung otonomi daerah dirasa kurang tercapai dan sangat terelasi dengan penelitian yang peneliti teliti dimana pada masa covid – 19 terjadi stagnasi dalam penyerapan pendapatan asli daerah.

### **4.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)**

Penulis menemukan faktor penghambat pertumbuhan pendapatan asli daerah Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat yakni masih kurangnya sumber daya manusia yang mengerti akan penyerapan pendapatan asli daerah, serta masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam melaksanakan wajib pajak sehingga dalam penerimaan pajak masih kurang merata, dan kurangnya sarana dan prasarana pendukung dalam pelaksanaan tindakan ekonomi di Kabupaten Ketapang.

#### IV. KESIMPULAN

Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Ketapang dapat dikatakan berkembang keatas dan/atau naik secara terus menerus menurut data realisasi pendapatan asli daerah yang diterbitkan oleh Kementerian Keuangan melalui website portal data Kementerian Keuangan. Pendapatan asli daerah Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat tidak terpengaruh oleh pandemic covid-19 yang mana dapat dilihat bahwa selama pandemi berlangsung, pendapatan asli daerah Kabupaten Ketapang tidak mengalami penurunan dalam hal nominal melainkan terus naik dan berkembang. Hal ini dikarenakan kontribusi peningkatan pemasukan dari Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) yang menjadi dominan di saat perekonomian secara tatap muka tidak dapat dilaksanakan. Bidang perkebunan menjadi suatu komoditas yang sangat berpotensi khususnya perkebunan sawit di Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat. Upaya yang diambil oleh pemerintah daerah Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat dalam meningkatkan pendapatan asli daerah yaitu menarik Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kemampuan atau penguasaan mengenai penarikan pajak tanpa mengabaikan undang – undang yang berlaku. Hasil wawancara dengan Kepala Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Ketapang menyatakan sumber daya manusia di Kabupaten Ketapang belum memiliki sertifikasi dalam menentukan nilai suatu barang yang dikenakan pajak contohnya pajak sarang burung walet yang mana dalam penarikan pajaknya belum bisa ditentukan nilai pajaknya dikarenakan sumber daya manusianya belum mumpuni. Padahal sarang burung walet merupakan salah satu bidang yang sangat berpotensi di Kabupaten Ketapang. Selain itu pemerintah daerah Kabupaten Ketapang juga memberi perhatian lebih kepada Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) karena banyak perusahaan yang melakukan investasi perkebunan di Kabupaten Ketapang dan hal ini menjadi salah satu pemasukan terbesar pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Ketapang.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu kabupaten saja sebagai model studi kasus yang dipilih.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan program perencanaan pendapatan asli daerah untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Badan Penelolan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

#### VI. DAFTAR PUSTAKA

Sodik, S. S. dan A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta:Literasi Media Publishing.

Sodikin, S. S. dan B. A. Riyono. 2014. *Akuntansi Pengantar I Edisi Kesembilan*. Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN, Yogyakarta.

Lam, Nelson dan Peter Lau. 2014. Akuntansi Keuangan Perspektif IFRS. Edisi Ke2 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Sudjana, Nana. 2009. Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensido.

Dirgantara Yudha Ary, (2019). “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surakarta Tahun 2005-2015”, Jatinangor: Institut Pemerintahan Dalam Negeri

Tobe William Cunrad, (2022). “Analisis Kemampuan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dalam Mendukung Pelaksanaan Otonomi Daerah Pada Masa Pandemi Covid – 19 Di Kota Kupang”, Jatinangor: Institut Pemerintahan Dalam Negeri

